

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha Di Mi Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

A. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022 - 26 Oktober 2022, peneliti memperoleh data tentang Upaya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, maka data yang disajikan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi informan, *Pertama*, kepala sekolah yang menentukan keberhasilan program-program yang ada di Lembaga Pendidikan MI Riyadatul Mubtadiin khususnya dalam kegiatan shalat dhuha tiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Kedua*, guru fiqih yang melaksanakan atau yang menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin. *Ketiga*, siswa/siswi MI Riyadatul Mubtadiin sebagai pendukung dalam suksesnya penanaman nilai moral islami melalui pembiasaan shalat dhuha.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari MI Riyadatul Mubtadiin berdasarkan fokus penelitian dapat kami paparkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha Di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, yaitu bapak Sutiono, S.Pd.I mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru khususnya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin dilakukan dengan berbagai cara yang tujuannya tertanamnya moral yang baik dalam diri siswa dan juga disiplin dalam menghargai waktu. Sebagaimana hasil wawancara berikut beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru selalu mendorong siswa untuk datang lebih awal juga dengan pakaian yang suci dan yang perempuan membawa mukena, bukan hanya itu saya selaku kepala sekolah juga menghimbau kepada semua guru agar guru juga melaksanakan shalat dhuha hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa hanya dirinya yang diperintahkan untuk melaksanakan shalat dhuha melainkan guru memberikan contoh yang sama.” (W1-S1/Upaya guru fiqih/22-09-2022)¹

Disini kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha siswa disiplin dalam menghargai waktu dan juga dituntut bersih dan rapi dalam cara berpakaian, dan juga seorang guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, karena guru adalah seorang yang digugu dan ditiru (ucapannya dipercaya dan perilakunya dicontoh).

¹ Sutiono, Kepala Sekolah MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (22 September 2022).

Senada dengan hal itu diungkapkan oleh guru fiqih MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan yaitu Bapak Anwari, S.Pd.I yang mengatakan:

”Menurut saya, upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha itu sendiri yaitu; 1) Memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dhuha itu sendiri terhadap siswa yang kemudian upaya berikutnya 2). Memberikan ruang dan fasilitas yang memadai pada siswa dalam melaksanakan shalat dhuha termasuk didalamnya membagi jadwal baik itu jadwal imam shalat dhuha maupun jadwal dalam menyiapkan ruang atau tempat pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri, 3) guru beserta siswa itu sendiri melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat dhuha karena kita tahu bahwa di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah itu pemikirannya masih belum labil dan yang terpenting disini siswa bisa disiplin waktu. (W2-S2/Upaya guru fiqih/26-09-2022)²

Dari hasil wawancara tersebut, upaya-upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha itu sendiri yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dhuha dan juga memberikan ruang serta fasilitas yang memadai, juga membagi jadwal imam shalat dan tentunya siswa juga belajar dalam menghargai waktu.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi tentang penanaman nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, sebagaimana diungkapkan oleh siswa kelas IV MI Riyadatul Mubtadiin yaitu Sultan Jefri Suryansyah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya kak, mulai saya duduk di kelas I sampai sekarang saya kelas 4, saya terbiasa melaksanakan shalat dhuha di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung. (W3-S3/ Upaya guru fiqih /3-10-2022)³

² Anwari, Guru Fiqih MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (26 September 2022).

³ Sultan Jefri suryansah, Siswa MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (3 oktober 2022).

Informasi senada juga diungkapkan oleh zakiyya lathifah Siswa kelas III dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya kak guru fiqih selalu memberikan arahan dan juga bimbingan untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari sehingga jadi terbiasa meskipun saat libur sekolah, begitu kak. (W4-S4 Upaya guru fiqih /5-10-2022)⁴

Disini salah satu siswa mengungkapkan bahwasanya, kepala sekolah dan dewan guru, khususnya guru fiqih mengadakan program kegiatan shalat dhuha setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait dengan motivasi apa sehingga terbiasa melaksanakan shalat dhuha serta respon siswa serta orang tua dalam penanaman nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha yang bapak/ibu guru terapkan di MI Riyadatul Muhtadiin, beliau mengatakan bahwa

“Motivasi tentang hikmah shalat dhuha itu sendiri karena ada hadist orang yang melaksanakan shalat dhuha sama halnya dengan orang yang sedekah dan hikmah dimudahkan rezeki dan juga bisa membuat fikiran yang jernih, dan juga pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dan mayoritas dari orang tua sangat mendukung karena siswa sebelum berangkat sekolah dianjurkan punya wudhu dan bagi siswa lebih-lebih kelas atas sangat baik, mungkin karena terasa manfaatnya karena melakukan aktifitas ibadah dan setelah itu belajar insya Allah ilmu yang didapat akan lebih gampang dan barokah..(W5-S5/ Motivasi dan respon orang tua/22-09-2022)⁵

Disini kepala sekolah kembali mengungkapkan mengenai motivasi apa sehingga terbiasa melaksanakan shalat dhuha serta respon siswa serta orang tua dalam penanaman nilai moral islami kepada siswa melalui shalat

⁴ Zakiyya Latifah, Siswi MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (5 oktober 2022).

⁵ Sutiono, Kepala Sekolah MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (22 September 2022).

dhuha bahwasanya, motivasi tentang hikmah shalat dhuha itu sendiri dan mengenai respon orang tua siswa sangat mendukung penuh .

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru fiqih yaitu Bapak Anwari, S.Pd.I yang mengatakan:

”Respon dari wali siswa baik dan juga pada dasarnya pembiasaan shalat dhuha itu yang diadakan di madrasah adalah bagaimana melatih kedisiplinan bagi siswa, sehingga ketika siswa sudah mulai belajar disiplin maka secara otomatis moral siswa akan lebih membaik, karena sikap disiplinnya itu menandakan bahwa anak itu sudah mulai menjaga akhlaknya, sehingga sangat penting untuk diadakan pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha, dan nantinya tidak hanya di sekolah siswa juga bisa membiasakan shalat dhuha dirumah ketika sedang libur sekolah, sehingga dengan sendirinya moral itu akan melekat pada siswa..(W6-S6/Motivasi dan respon orang tua /26-09-2022)⁶

Guru fiqih mengungkapkan bahwasanya respon dari orang tua sangatlah baik, dan motivasi diadakannya pembiasaan shalat dhuha yaitu bisa melatih sikap kedisiplinan siswa maka secara otomatis moral siswa akan lebih baik, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya lebih baik lagi..

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi ketika guru fiqih menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, tampak guru fiqih dan juga dewan guru lainnya setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung selalu mengawasi, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan melaksanakan shalat dhuha bersama-sama ditempat yang telah disediakan oleh pihak sekolah.(O-T1/L1/07-10-2022)⁷

⁶ Anwari, Guru fiqih MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (26 September 2022).

⁷ Observasi, ketika guru menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong pamekasan, (07 Oktober 2022).

Selain itu juga, diketahui bahwa siswa disiplin dalam menghargai waktu hal ini dapat dilihat dengan siswa datang 15 menit sebelum kegiatan shalat dhuha berlangsung (O-T1/L2/07-10-2022)⁸

Melalui prosedur penelitian yang berupa dokumentasi tentang upaya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, peneliti melampirkan beberapa gambar ketika siswa melaksanakan shalat dhuha dalam lembaran lampiran, lihat lampiran hlm 78. (D-S1/HL/L1/07-10-2022)⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bagian dari cara untuk mendidik siswa untuk disiplin waktu, sehingga nilai moral islami siswa dalam belajar dan beribadah semakin baik. Selain itu siswa juga memahami akan pentingnya shalat dhuha dan menanamkan kebiasaan terhadap siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat dhuha disekolah dan diluar sekolah. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mendidik siswa untuk tetap istiqamah dalam melaksanakan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Upaya Guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, pastinya ada beberapa faktor, baik pendukung

⁸ Observasi, ketika guru menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong pamekasan, (07 Oktober 2022).

⁹ Dokumentasi Foto ketika proses pelaksanaan shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong pamekasan, (07 Oktober 2022).

maupun faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya, hal ini sesuai dengan wawancara kepala sekolah yaitu Bapak. Sutiono, S.Pd.I yang berpendapat bahwa :

”Menurut saya, faktor pendukung diantaranya adalah tempat ibadah yang berada di lokasi madrasah sehingga siswa tidak perlu jauh-jauh untuk melaksanakan shalat dhuha, selanjutnya orang tuanya sendiri yang selalu mengingatkan kepada anaknya untuk berangkat lebih awal/ lebih pagi sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan factor penghambatnya adalah kebanyakan siswa itu khususnya kelas bawah kesiapannya kurang sehingga terburu-buru dalam melaksanakan shalat dhuha(W1-S1/Faktor pendukung dan penghambat/12-10-2022)¹⁰

Disini kepala sekolah mengatakan bahwa, tempat ibadah seperti musholla, masjid dan halaman madrasah yang ada disekolah merupakan bagian dari faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral islami siswa. Selain itu orang tua juga mendidik anaknya untuk disiplin waktu dalam berangkat ke sekolah, sehingga program shalat dhuha bersama guru dapat terlaksana tepat waktu dan berjalan dengan baik, selain faktor pendukung diatas juga ada faktor penghambatnya yaitu kesiapan dalam pelaksanaan shalat dhuha untuk siswa kelas bawah masih belum tepat waktu sehingga seorang guru diharapkan mampu mengatur waktu pelaksanaan shalat dhuha bersama siswa dengan sebaik-baiknya.

Informasi yang sama juga disampaikan oleh guru fiqih oleh Bapak Anwari, S.Pd.I dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Sepengetahuan saya, ada beberapa faktor pendukung diantaranya; *pertama*, sekolah sudah menyiapkan alas dan sarana/prasarana shalat dhuha yang memadai, *kedua*, ditempat pelaksanaan shalat dhuha juga disediakan bacaan setelah melaksanakan shalat dhuha dan juga guru selalu jadi panutan atau contoh bagi siswa untuk melaksanakan shalat dhuha secara Bersama-sama, Sedangkan factor penghambatnya ada beberapa siswa yang terlambat dikarenakan persiapan dari rumah kurang dan terburu-buru, tapi

¹⁰ Sutiono, Kepala Sekolah MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (12 Oktober 2022).

siswa yang terlambat tetap melaksanakan shalat dhuha yang dipandu khusus oleh guru(W2-S2/ Faktor pendukung dan penghambat/12-10-2022)¹¹

Dari paparan tersebut, ketersediaan sarana dan pra-sarana yang memadai seperti alas kaki, bacaan-bacaan shalat dhuha, merupakan bagian dari factor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha Bersama sehingga diharapkan dapat menumbuhkan dan menanamkan nilai moral islami kepada siswa. Selain itu juga ada factor penghambat dalam pelaksanaan program shalat dhuha yaitu keterlambatan siswa datang ke sekolah yang menyebabkan shakat dhuhnya didampingi oleh guru husus. Jadi dua factor dalam pelaksanaan shalat dhuha ini harus tetap dijaga dan diperbaiki demi terlaksananya program shalat dhuha yang akan menanamkan nilai moral islami kepada siswa.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, sebagaimana diungkapkan oleh siswa MI Riyadatul Muftadiin yaitu zahwa anwar siswa kelas III, yang mana peneliti bertanya, apakah kamu membawa mukena dan berangkat lebih awal?. Dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya membawa mukena dari rumah kak dan selalu dianter pagi sama bapak/ibu agar tidak terlambat, dan didepan tempat pelaksanaan shalat dhuha ada bacaan-bacaan setelah melaksanakan shalat dhuha .”

(W3-S3/ Faktor pendukung dan penghambat /11-10-2022)¹²

¹¹ Anwari, Guru fiqih di MI Riyadatul Muftadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (12 Oktober 2022).

¹² Zahwa Anwar, Siswi MI Riyadatul Muftadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (11 Oktober 2022).

Informasi senada juga diungkapkan oleh Moh. Sobril Anwar Siswa Kelas VI, yang mana peneliti bertanya, apakah kamu mengikuti program shalat dhuha dan kebagian menjadi imam shalat?, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan juga kebagian menjadi imam shalat, ada jadwal imam shalat kak yang diberikan oleh guru fiqih.” (W4-S4/ Faktor pendukung dan penghambat /11-10-2022)¹³

Selain itu juga, siswa kembali mengungkapkan yaitu Syifaun Najah Siswa Kelas V, yang mana peneliti bertanya, apakah kamu mengikuti program shalat dhuha ?dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya kak, saya shalat dhuha bersama-sama dan dari rumah sudah punya wudhu/12-10-2022)¹⁴

Informasi senada juga diungkapkan oleh Novia Faradisya siswa kelas I, yang mana peneliti bertanya, apakah kamu pernah datang terlambat?, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Saya pernah terlambat kak, tapi saya tetap melaksanakan shalat dhuha yang dipandu langsung oleh bapak anwar (guru fiqih).” (W6-S6/ Faktor pendukung dan penghambat /11-10-2022)¹⁵

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yaitu berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa tampak guru dan siswa mempersiapkan alas shalat dan juga ada bacaan yang terpajang didepan

¹³ Moh. Sobril Anwar, Siswa MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (11 Oktober 2022).

¹⁴ Syifaun Najah, Siswi MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (12 Oktober 2022).

¹⁵ Novia Faradisya, Siswa MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (11 Oktober 2022).

tempat pelaksanaan shalat dhuha serta adanya jadwal imam shalat yang diatur oleh guru fiqih..(O-T1/L1/17-10-2022)¹⁶

Disamping itu, orang tua selalu mengantar putranya ke sekolah lebih awal supaya bisa melaksanakan shalat dhuha Bersama-sama, dan guru menunggu siswa didepan halaman sekolah dan mengatur kegiatan shalat dhuha.(O-T1/L2/17-10-2022)¹⁷

Melalui prosedur penelitian yang berupa dokumentasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, peneliti melampirkan beberapa gambar ketika kegiatan berlangsung dalam lembaran lampiran, lihat lampiran HLM. 76-77 D, E, F. (D-S1/HL/L1/17-10-2022)¹⁸

Dengan demikian dari pemahaman kepala sekolah dan guru fiqih dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, yaitu sebagai berikut;

a) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha yaitu;

1. Ketersediaan sarana dan prasarana program shalat dhuha Bersama di sekolah/madrasah.

¹⁶ Observasi, Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, (17 Oktober 2022).

¹⁷ Observasi, Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, (17 Oktober 2022).

¹⁸ Dokumentasi Foto , Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, (17 Oktober 2022).

2. Pendidikan kedisiplinan dari orang tua dalam pelaksanaan shalat dhuha Bersama di sekolah/madrasah.
- b) Faktor penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha yaitu;
 - 1) Kurangnya tepat waktu dalam pelaksanaan shalat dhuha Bersama di sekolah.
 - 2) Keterlambatan siswa datang ke sekolah yang menyebabkan siswa telat dalam melaksanakan shalat dhuha Bersama di sekolah.

B. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang upaya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1) Upaya Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha Di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti dilapangan, pada upaya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha,

peneliti menemukan upaya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, diantaranya:

1. Guru memberikan motivasi dan pembelajaran akan pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru juga melaksanakan program pelaksanaan sholat dhuha bersama agar menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan sholat dhuha bersama sehingga siswa terbiasa melaksanakan sholat dhuha di sekolah maupun di rumah.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha, temuan tersebut didapat dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha sebagai berikut;

1. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan sholat dhuha bersama, seperti musholla/masjid/halaman madrasah, perangkat alat sholat dan bacaan-bacaan sholat dhuha.
2. Orang tua memberikan pendidikan akan disiplin waktu dalam belajar di sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha sebagai berikut;

1. Kesiapan dalam pelaksanaan sholat dhuha untuk siswa kelas bawah masih belum tepat waktu sehingga pelaksanaan sholat dhuha bersama dilaksanakan terburu-buru.
2. Keterlambatan siswa datang ke sekolah yang menyebabkan pelaksanaan sholat dhuha bersama harus didampingi oleh guru pendamping khusus.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Dari temuan penelitian di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Penerapan sholat, khususnya sholat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan/motivasi untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan sebuah

teori pembelajaran kedalam bentuk yang lebih riil, yakni melihat secara langsung ketika memasukkan sholat dhuha dalam program jadwal rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan bertujuan untuk melatih anak didik dalam mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan skil dan mental akhlakul karimah mereka ke arah yang lebih baik.¹⁹

Ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah SWT, dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Menurut para ulama, salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah Shalat. Dengan melaksanakan shalat, seseorang akan mendapatkan energy baru dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Di lain pihak shalat juga dapat mempengaruhi aspek psikologis yakni sebagai pembentukan kepribadian dan menjadi karakter seseorang yang membedakannya dengan yang lainnya, termasuk shalat dhuha.

Shalat dhuha adalah ibadah yang dapat dijadikan perantara untuk mengubah pengalaman hidup menjadi lebih baik, yang pastinya dibuktikan secara nyata dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah. Shalat dhuha akan menjadi pengalaman hidup yang terbaik jika diawali dengan keyakinan yang penuh bahwa ibadah ini akan bermanfaat untuk meningkatkan dan memperbaiki diri sendiri.

¹⁹ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)* Jurnal, Volume 1, Nomor 1 Juni 2017, Hlm, 44

Lembaga pendidikan dapat membentuk kepribadian siswanya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah di sekolah pada pagi hari sebelum pelajaran di mulai. Karena pada pagi hari pikiran masih belum terisi dengan beban pelajaran yang ada di sekolah. Apabila pikiran siswa fresh setelah melaksanakan shalat dhuha, maka sikap dan pikirannya akan menjadi lebih baik.

Shalat dhuha memiliki rahasia kekuatan yang positif yakni semua sikap, pikiran, dan tindakan akan berubah. Dari yang sebelumnya malas belajar menjadi rajin belajar. Kelebihan dari dampak yang diperoleh setelah melaksanakan shalat dhuha adalah muncul perasaan damai dalam diri sehingga bisa mengendurkan ketegangan otak. Sedangkan kedisiplinan Disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku, yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib. Menurut Ariosandi, salah satu proses dalam disiplin adalah menerapkan sebuah aturan dan menjaga agar aturan tersebut dipenuhi. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula seorang siswa dia harus disiplin baik dalam mentaati tata tertib sekolah, dalam belajar di sekolah, dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Salah satu kunci keberhasilan adalah memiliki sikap disiplin. Jika seseorang memiliki sikap disiplin dalam kehidupannya maka ia dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Disiplin yang tumbuh

secara sadar juga akan membentuk sikap, perilaku, dan jalan kehidupan yang teratur dan akan menjadikan siswa sukses di masa mendatang. Dengan membiasakan pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran dimungkinkan dapat membantu membentuk pribadi siswa yang memiliki integritas dan jiwa disiplin serta tanggung jawab akan masa depan kehidupannya.²⁰

Dalam membina kedisiplinan peserta didik, guru memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Dengan demikian kaitanya dengan kedisiplinan siswa dalam beribadah berupa kebiasaan siswa ketika pelaksanaan shalat dhuha sudah membuktikan bahwa guru telah berhasil mendidik siswa sehingga siswa bisa disiplin diri.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab

²⁰ Cindy Mistiningsih, Eni Fariyatu Fahyuni, Mnajemen Islamic culture melalui pembiasaan shalat dhuha berjemaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, *Manazhim: Jurnal manajemen dan ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2022, hlm. 168-169

terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.²¹

Di MI Riyadatul Muhtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, upaya guru fiqih dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa dengan cara mengadakan program sholat dhuha bersama dan guru juga melaksanakan program tersebut agar menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan sholat dhuha bersama sehingga siswa terbiasa melaksanakan sholat shuha di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bagian dari upaya untuk mendidik siswa untuk disiplin waktu sehingga nilai moral islami siswa dalam belajar dan beribadah semakin baik.

²¹ Ibid. hlm. 38

Selain itu siswa juga memahami akan pentingnya shalat dhuha dan menanamkan kebiasaan terhadap siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat dhuha disekolah dan diluar sekolah. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu mendidik siswa untuk tetap istiqamah dalam melaksanakan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Mahfud Junaedi dalam bukunya “Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam” hakekat nilai adalah suatu yang bersifat ide, karenanya ia abstrak, tidak dapat disentuh atau ditangkap oleh pancaindra. Yang dapat ditangkap adalah barang atau laku perbuatan yang mengandung nilai itu. Nilai berbeda dengan fakta. Ia bukan fakta. Karena itu ia konkret, tidak dapat ditangkap panca indra. Fakta itu diketahui, sedangkan nilai itu dihayati. Oleh karena itu, soal nilai bukan soal benar atau salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak. Ia soal diri, subjektif.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan definisi tentang nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, karena ranahnya menyangkut keyakinan yang digerakkan oleh hati nurani seseorang yang menurutnya sangat berharga sehingga membentuk perilaku yang dapat membawa makna keindahan dalam kehidupan seseorang.

Fuad Nashori & Rachma Diana dalam bukunya “Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi” mendefenisikan bahwa religiusitas/islami berasal dari bahasa latin

religio yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.

Berangkat dari pendapat ahli diatas bahwasanya religius bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun dalam memahami konsep religius, aspek yang lainnya seperti akidah juga harus disempurnakan. Akidah artinya bagaimana tingkat kedalaman seseorang dalam meyakini bahwa Allah SWT itu Maha Esa.

Adapun penanaman nilai-nilai religiusitas/islami yang dapat ditanamkan kepada siswa dilingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut;

1) *Nilai Ibadah*, Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan

2) *Nilai jihad*, Nilai jihad merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan.

3) Nilai akhlak, Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucapkan salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya

4) *Nilai keteladanan*, Nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengamalan religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dan hal-hal positif lainnya.²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Moral Islami Kepada Siswa Melalui Shalat Dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Dalam menanamkan nilai moral islami kepada siswa melalui shalat dhuha di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, tentunya ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat, diantara faktor pendukung yaitu sekolah menyediakan fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program shalat dhuha bersama. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan Prasarana

²² Febria S & Hilmiati, *Penanaman nilai religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjemaah di MI Riyadatussibyan NW Balencong*, *el-Midad : Jurnal PGMI*, Vol. 12 No.1 Juni 2020, Hlm.73-75

pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Depdiknas, telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²³

Di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan, sarana dan prasarana penunjang yang tersedia dalam pelaksanaan sholat shuha bersama di antaranya yaitu sekolah menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan sholat dhuha bersama, seperti musholla/masjid/halaman madrasah, perangkat alat sholat dan bacaan-bacaan sholat dhuha sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program sholat dhuha bersama diharapkan program sekolah bisa berjalan sesuai harapan dan dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT. dan menumbuhkan nilai moral islami kepada siswa.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana di atas, ada faktor pendukung lain yang dapat menanamkan nilai moral siswa dalam pelaksanaan sholat shuha bersama yaitu orang tua memberikan Pendidikan akan kedisiplinan waktu. Disiplin adalah kebiasaan dan

²³ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.47-48.

tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.²⁴

Pendidikan kedisiplinan dari orang tua dalam pelaksanaan shalat dhuha Bersama di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan merupakan salah satu bagian penting dalam mensukseskan program shalat dhuha bersama di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sehingga orang tua juga diharapkan selalu memberikan motivasi terhadap anaknya akan pentingnya shalat, baik shalat fardu maupun shalat dhuha bersama yang dilaksanakan di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.

Dalam pelaksanaan program shalat dhuha bersama di MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan tentunya ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan program shalat dhuha bersama yang di adakan oleh pihak sekolah. Diantaranya yaitu, kesiapan dalam pelaksanaan shalat dhuha untuk siswa kelas bawah masih belum tepat waktu sehingga pelaksanaan shalat dhuha bersama dilaksanakan terburu-buru. Selain itu Keterlambatan siswa datang ke sekolah yang menyebabkan pelaksanaan shalat dhuha bersama harus didampingi oleh guru pendamping khusus. Maka dengan adanya beberapa faktor penghambat ini semua pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru dan orang tua tetap saling menjaga dan mendukung terlaksananya program shalat dhuha bersama di sekolah agar program

²⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8.

yang diadakan oleh sekolah berjalan dengan baik sehingga akan tertanam nilai moral islami kepada anak didik kita, utamanya semua siswa dan siswi MI Riyadatul Mubtadiin Klompang Barat Pakong Pamekasan.